

IMPLEMENTASI APLIKASI SAP (SYSTEM APPLICATION AND PROCESSING) DALAM PROSES PENGINPUTAN ORDER BARANG PADA DIVISI ENGINEERING DI PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk – FOOD DIVISION

Ismi Damayanti¹, Sigit Auliana²
ismidamayanti880@gmail.com¹, pasigit@gmail.com²
Universitas Bina Bangsa

ABSTRAK

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk – Food Division menghadapi tantangan dalam proses penginputan order barang di Divisi Engineering yang sebelumnya dilakukan secara manual, menyebabkan inefisiensi dan potensi kesalahan data. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan mengimplementasikan aplikasi SAP (System Application and Processing) guna mengotomatisasi dan mengintegrasikan proses pengadaan barang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi SAP terhadap efisiensi operasional, akurasi data, dan integrasi antar departemen. Metodologi yang digunakan meliputi studi kasus dan analisis kualitatif terhadap proses bisnis sebelum dan sesudah penerapan SAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SAP berhasil meningkatkan efisiensi proses penginputan order, mengurangi kesalahan data, dan mempercepat pengambilan keputusan. Integrasi sistem juga memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara Divisi Engineering dan departemen terkait lainnya. Dengan demikian, penggunaan SAP memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja operasional perusahaan.

Kata Kunci: SAP, Penginputan Order Barang, Divisi Engineering.

ABSTRACT

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk – Food Division faced challenges in the manual process of goods order entry within the Engineering Division, leading to inefficiencies and potential data inaccuracies. To address these issues, the company implemented the SAP (System Application and Processing) application to automate and integrate the procurement process. This study aims to analyze the impact of SAP implementation on operational efficiency, data accuracy, and interdepartmental integration. The methodology includes case studies and qualitative analysis of business processes before and after SAP adoption. The results indicate that SAP implementation successfully enhanced the efficiency of order entry processes, reduced data errors, and accelerated decision-making. System integration also facilitated better coordination between the Engineering Division and other related departments. Therefore, the use of SAP contributes positively to improving the company's operational performance.

Keywords: SAP, Goods Order Entry, Engineering Division.

PENDAHULUAN

Magang adalah salah satu bentuk kegiatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama di perkuliahan. Magang juga bertujuan agar mahasiswa dapat menambah kemampuan dan wawasan dalam mengamati dan mengkaji, serta menilai antara teori dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Magang sangat penting bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan masa kuliah. Karena teori yang dipelajari dalam perkuliahan tidak cukup jika tidak adanya pengalaman dalam praktek kerja secara nyata. Magang adalah salah satu persyaratan wajib yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bina Bangsa.

Di era globalisasi pada saat ini perkembangan teknologi sangat pesat. Perkembangan teknologi memberikan banyak kegunaan pada berbagai macam aspek sosial (Dewi dkk, 2023). Kemudian, penggunaan teknologi oleh manusia dapat mempermudah dalam

menyelesaikan pekerjaan adalah suatu keharusan dalam hidup. Dikarenakan, diberbagai belahan dunia informasi dapat kita ketahui secara langsung dari perkembangan teknologi. Hal ini menyebabkan perusahaan harus sigap dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Dengan mengikuti perubahan teknologi informasi, perusahaan berpotensi memiliki nilai tambah yang dapat membantu perusahaan dalam memperoleh keunggulan persaingan bisnis maupun meningkatkan pelayanan terhadap sumber daya manusia yang terlibat pada suatu perusahaan.

Teknologi informasi sendiri adalah teknologi yang melibatkan penggunaan komputer untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mengelola data untuk dijadikan sebuah informasi. Salah satu penerapan teknologi informasi di perusahaan adalah penggunaan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) yang dapat mengotomatisasi dan mengintegrasikan seluruh proses bisnis di perusahaan tersebut.

ERP (Enterprise Resource Planning) adalah suatu model sistem informasi yang membantu perusahaan untuk mengintegrasikan proses-proses bisnisnya (Albert, 2021). ERP (Enterprise Resource Planning) terdiri dari tiga elemen kata Enterprise (Perusahaan/Organisasi), Resource (Sumber Daya), dan Planning (Perencanaan). Tiga kata tersebut mencerminkan sebuah konsep yang berujung pada kata kerja yaitu Planning. Dengan demikian, berarti ERP menekankan kepada aspek perencanaan. Banyak sekali sistem ERP yang sudah ada, namun hamper 80% perusahaan di dunia memakai SAP sebagai sistem ERP mereka.

Salah satunya PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk – Food Division yang sudah mengimplementasikan SAP untuk membantu perusahaan dalam pengelolaan pembukuan barang dan nilai secara akurat, efektif, akuntabilitas dan transparansi dalam setiap kegiatan/aktivitas perusahaan. SAP adalah kepanjangan dari System Application and Processing. System Application and Processing (SAP), sebuah aplikasi ataupun modul yang dikembangkan untuk mendukung suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien dan efektif.

SAP merupakan bagian dari aplikasi ataupun software Enterprise Resource Planning (ERP), yakni sebuah tools IT dan manajemen untuk membantu perusahaan dalam merancang dan melaksanakan seluruh kegiatan sehari-hari. SAP memiliki beberapa modal/aplikasi yang memiliki keunggulan dalam mendukung segala kegiatan transaksi yang dibutuhkan sebuah organisasi dan setiap modul bekerja dengan cara berkesinambungan antara satu dengan modul lainnya. SAP dikenal karena merupakan salah satu ERP yang menyediakan best practice dari perusahaan-perusahaan ternama didunia, sehingga memberikan panduan bagi perusahaan yang mengimplimentasikannya bagaimana praktik terbaik yang seharusnya dijalankan agar performa perusahaan tersebut meningkat seiring dengan diimplementasikannya SAP ERP tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pengadaan barang, khususnya di lingkungan divisi engineering, pembuatan dokumen purchase requisition (PR) merupakan tahap awal yang sangat penting dan bersifat administrative. Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan internal terhadap kebutuhan barang atau jasa, yang nantinya akan diproses lebih lanjut oleh pihak yang berwenang. Dalam sistem ERP berbasis SAP, proses pembuatan PR dilakukan oleh bagian administrative engineering dan selanjutnya akan melewati beberapa tahapan otorisasi hingga menjadi dasar untuk pembuatan dokumen lanjutan, yaitu purchase order (PO).

Tahapan awal dimulai dari indentifikasi kebutuhan barang yang diajukan oleh tim teknisi/tim storeroom. Data tersebut kemudian diinput ke dalam sistem SAP dalam bentuk PR, yang memuat informasi spesifik seperti nama barang, kuantitas, satuan serta klasifikasi

kode material. Setelah proses input selesai, PR tidak langsung dapat diproses lebih lanjut, melainkan harus melalui tahap release strategy, yaitu persetujuan oleh atasan yang memiliki wewenang berdasarkan hierarki organisasi dan nilai transaksi yang tercantum.

Setelah dokumen PR mendapatkan status release, maka sistem akan memperbolehkan dokumen tersebut diakses dan diproses oleh unit Commercial Division (ComDiv). Divisi ini memiliki peran penting dalam mengelola proses lanjutan seperti seleksi vendor, negosiasi harga, serta penjadwalan pengiriman barang. Salah satu tahapan penting dalam proses ini adalah pembuatan purchase order (PO), yaitu dokumen resmi yang dikirim kepada vendor sebagai bukti pemesanan barang berdasarkan permintaan yang tertera dalam PR.

Secara sistem, hubungan antara PR dan PO dalam sistem SAP membentuk rantai proses yang saling terintegrasi, mulai dari pencatatan kebutuhan internal hingga proses transaksi eksternal dengan pihak ketiga. Proses ini menunjukkan pentingnya akurasi data, kejelasan prosedur, serta koordinasi antar divisi dalam mendukung efektivitas sistem pengadaan barang.

Melalui penerapan sistem SAP, proses pembuatan PR hingga PO dapat dilacak dan dikendalikan secara terstruktur, serta mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini sejalan dengan konsep ERP yang mengintegrasikan fungsi-fungsi bisnis utama dalam satu platform sistem informasi terpusat.

KESIMPULAN

Bahwa proses pengadaan barang melalui sistem SAP melibatkan beberapa pihak, yaitu user sebagai pihak yang membutuhkan barang, admin yang melakukan input data ke sistem, atasan yang memberikan persetujuan, serta comdiv sebagai bagian yang melanjutkan proses pengadaan. Setiap pihak memiliki peran yang saling berkaitan. Admin membantu mencatat permintaan dari user ke dalam SAP agar bisa diproses lebih lanjut. Setelah itu, permintaan akan disetujui oleh atasan sebelum akhirnya ditangani oleh comdiv untuk dilakukan pembelian. Proses ini menunjukkan bahwa kerja sama antara user, admin, atasan, dan comdiv sangat penting agar pengadaan barang bisa berjalan dengan lancar, sesuai kebutuhan, dan sesuai prosedur yang berlaku di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian terhadap Efektivitas Pengendalian Intern. *Jurnal TRIBISNIS*, 9(2), 25–32.
- Sirait, N. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Pembelian. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*, 5(1), 45–52.
- Santoso, R. (2015). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Pengadaan Barang pada PT XYZ. Undergraduate Thesis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Wibowo, A., & Suryana, R. (2019). Implementasi ERP Modul Purchasing Menggunakan SAP pada Perusahaan Manufaktur. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 10(2), 87–94.
- Ramadhan, F. (2020). Sistem Informasi Pengadaan Barang dan Jasa Menggunakan SAP ERP di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Informasi*, 6(1), 23–30.
- Hasibuan, D. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Sistem SAP terhadap Efisiensi Pengadaan Barang. *Jurnal Mirai Management*, 6(1), 56–63.
- Noor Vica, & Muanas. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Impor dengan Program SAP terhadap Pengendalian Kas Keluar (Studi Kasus PT. Yakult Indonesia Persada).
- Devi Sari Yunis, Muhtadin, Yusrizal, & Muhammad Faisal. (2022). Penggunaan System Application and Processing (SAP) pada Proses Order/Pengadaan Barang pada LHO Plant.
- Angelin Alienta, Cindy Julyana Lim, Elita, Evelyn Juviani, Juliawati, & Iwan Suhardjo. (2021). Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning Berbasis SAP pada PT XYZ.